

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konsep Variabel

Cresswell (dalam Cresswell, 2009, hlm.76) mengungkapkan bahwa "variabel merujuk pada karakteristik data atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi." Sugiono (2015, hlm.61) merumuskan definisi variabel sebagai "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu karakteristik atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diobservasi kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pun terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variable Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis untuk mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2015; Sunanto, 2005). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Oral motor exercise*. *Oral motor exercise* merupakan sebuah latihan untuk menstimulasi sensoris terhadap gerakan bibir, rahang, lidah, langit-langit lunak, laring, dan otot pernapasan agar memengaruhi fisiologis dasar mekanisme *orofrignal* dan memperbaiki fungsinya (Arvedson, 2010, hlm. 1001). Oleh sebab itu *Oral motor exercise* dijadikan variabel bebas karena merupakan sebuah latihan yang bertujuan mempengaruhi variabel terikat.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung, dipengaruhi variabel bebas atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Creswell, 2009; Sugiyono, 2015; Sukardi,

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2003). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kondisi *drooling* peserta didik *cerebral palsy* kelas V saat belajar.

Drooling merupakan air liur yang tidak terkontrol atau tidak terduga jatuh keluar *melalui* bibir yang disebabkan oleh beberapa faktor. (Silvester, dkk, 2011; Hulst, dkk. 2012). Alasan dijadikannya sebagai variabel terikat karena *drooling* merupakan

sebuah kondisi yang perlu diatasi, penelitian bertujuan untuk sebanyak mungkin mengurangi kondisi tersebut. Oleh sebab itu kondisi *drooling* akan diintervensi oleh variabel bebas agar terpengaruh dan mengalami perubahan.

B. Definisi Operasional variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ada *oral motor exercise*. *Oral motor exercise* dimasukan sebagai materi pada program intervensi yang bertujuan untuk melatih organ oral dan mengurangi *drooling*. Adapun kegiatan-kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan faktor penyebab *drooling* meliputi *Single Sip Cup Drinking*, *Humming#2*, *Tongue Depressor for Lip Closure*, *OO-EE (OO-EE-AA)*, *Lip Hold* dan *Upper Lip Movement*. Kegiatan intervensi dilakukan tiga kali sehari selama 30 menit sebelum kegiatan belajar dimulai, setelah kegiatan belajar di sekolah selesai dan di rumah. Langkah-langkah kegiatan lebih lengkap terdapat pada *Lampiran 3.1*. rancangan program intervensi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kondisi *drooling* peserta didik *cerebral palsy* saat belajar. Secara umum kondisi *drooling* dapat dilihat dari frekuensi dan *severity drooling*. Namun, pengurangan frekuensi *drooling* tidak luput dari perubahan pada faktor yang menyebabkannya. Pada penelitian ini kondisi *drooling* saat belajar yang akan dikurangi difokuskan pada lima menit kegiatan menyimak materi dan lima menit

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kegiatan mengerjakan tugas. Adapun dua komponen pada kondisi *drooling* yang menjadi variabel terikat yaitu:

- a. Komponen penyebab *drooling* meliputi kondisi hiposensitivitas /responsivitas yaitu kurangnya kesadaran akan sensasi di sekitar mulut seperti saat keluarnya air liur dari mulut dan ketidakstabilan atau kesulitan untuk menarik kembali air liur dengan lidah untuk menginisiasi menelannya.
- b. Komponen terjadinya *drooling* meliputi frekuensi *drooling* yaitu banyaknya kejadian *drooling* terjadi selama kegiatan belajar dan *severity drooling* yaitu banyaknya bagian tubuh subjek dan atau benda-benda di lingkungan subjek yang terkena air liur.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, maka untuk mengetahui kondisi *drooling*, komponen-komponen diatas akan diturunkan pada instrumen agar dapat diukur.

C. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan dalam mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan penulis dalam pelaksanaan penelitian. Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa variabel bebas pada penelitian ini adalah *Oral motor exercise* yang merupakan sebuah rangkaian latihan sesuai dengan penyebab dan kondisi subjek dalam hal *drooling* untuk dipengaruhi dan menjadi variabel terikatnya. Upaya untuk mengetahui besar efektifitas *oral motor exercise* dilakukan dengan metode penelitian eksperimen.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.107) metode penelitian eksperimen merupakan "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan." Sedangkan menurut Sukardi (2003) Penelitian eksperimen adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab akibat (*causal-effect*

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

relationship)." Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode sistematis guna mengukur, mencari atau membangun hubungan sebab akibat antara pengaruh variabel bebas (perlakuan tertentu) terhadap variabel lain.

Sunanto (2005, hlm.56) memaparkan bahwa desain penelitian eksperimen secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*single subject design*). Pada penelitian subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau target behaviour dilakukan berulang-ulang pada dengan membandingkan subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda pada periode waktu tertentu.

Penelitian ini akan dilakukan terhadap satu subjek atau subjek tunggal dengan karakteristik khusus yang akan dipaparkan pada subbab subjek penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengurangi kondisi *drooling* subjek maka peneliti menetapkan akan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain subjek tunggal kategori desain A-B-A.

Penggunaan desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam desain ini terdapat 3 fase yaitu kondisi baseline (A1) dalam periode waktu tertentu. Kemudian kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline ke dua (A2). Pada mulanya sasaran yang ingin dicapai (target behaviour) diukur terlebih dahulu dalam pada kondisi baseline (A1) sebelum memberi intervensi (B). Lalu target behaviour diukur pula pada kondisi intervensi (B). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi(B), pengukuran dilakukan pada kondisi baseline kedua (A2). Kondisi baseline kedua ini dimaksudkan sebagai kontrol terhadap kondisi intervensi sehingga akan lebih mudah untuk menarik kesimpulan antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. (Sunanto, 2005, hlm 61)

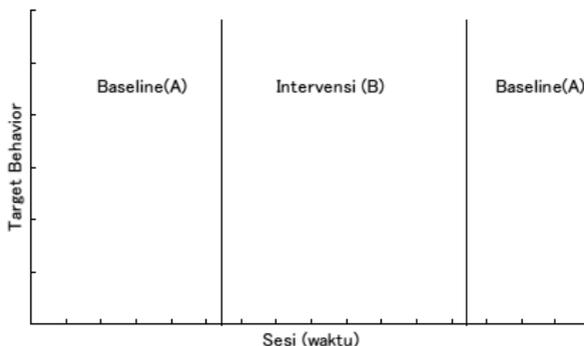
Pada penelitian A1 menunjukkan perilaku awal yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini perilaku awal peserta didik yang dilihat adalah kondisi *drooling* peserta didik dalam kegiatan belajar. B (perlakuan atau intervensi), dalam hal ini intervensi yang diberikan adalah penerapan *Oral motor exercise* sebelum pelaksanaan pembelajaran. A2 yaitu pengamatan kembali untuk melihat kondisi

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

drooling peserta didik saat belajar setelah diberi intervensi. Hal ini juga merupakan evaluasi sejauh mana pengaruh intervensi terhadap anak.



Grafik 3.1 Desain A1-B-A2
(Sunanto, 2005, hlm.61)

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Sebagaimana telah disampaikan bahwa penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal dimana subjek pada penelitian ini hanya satu. Berikut beberapa keterangan identitas subjek yang telah mendapat izin yang bersangkutan beserta keluarga untuk dicantumkan :

Inisial Nama : DR
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hambatan : *Cerebral palsy*
 Kelas : V (lima) SDLB-D
 Usia : 13 Tahun
 Tahun Kelahiran : 2005
 Sekolah : SLBN A Citeureup Kota Cimahi

Subjek merupakan peserta didik dengan hambatan motorik pada bagian kanan tubuh pada khususnya. Subjek mengalami kekakuan pada tangan kanan, kaki kanan dan organ oralnya. Subjek pun

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengalami *drooling* yang menganggunya dalam kegiatan belajar di kelas. Penulis telah melakukan observasi lebih dahulu mengenai kondisi *drooling* yang dialami peserta didik dengan mengacu pada kriteria-kriteria penyebab, banyak dan frekuensi *drooling* menurut beberapa sumber.

Berdasarkan observasi tersebut diperoleh informasi berupa *drooling* yang dialami oleh subjek disebabkan oleh lemahnya sensitivitas area organ oral dan kurangnya kemampuan subjek dalam menelan. Hal tersebut mengakibatkan air liur yang tersekresi tidak tertelan kemudian mengalir keluar garis bibir tidak terasa dan menetes begitu saja. Air liur tersebut sering kali membasahi wajah, tangan, pakaian serta barang-barang yang ia gunakan seperti buku dan meja. Perilaku subjek yang aktif juga mengakibatkan air liur menetes dimana-mana kemudian tersentuh oleh peserta didik lain. Tidak jarang kegiatan pembelajaran terhambat bagi subjek karena *drooling*. Kondisi tersebut telah menjadi pertimbangan bagi penulis untuk mengangkatnya sebagai subjek penelitian.

Sehubungan dengan kondisi yang telah dipaparkan maka peneliti menetapkan lokasi penelitian akan dilaksanakan pada :

lokasi : ruang kelas V
 sekolah : SLBN-A Citeureup Kota Cimahi
 alamat : Jalan Sukarasa No.40 RT 04 RW 11 Citeureup
 Kota Cimahi

E. Partisipan

Keberhasilan penelitian tidak akan terlepas dari bantuan beberapa partisipan. Penelitian ini melibatkan kurang lebih 5 partisipan dalam pelaksanaannya yaitu 1 guru kelas subjek, 3 peserta didik lainnya di kelas subjek dan 1 orang obeserver pembanding. Pemilihan partisipan dikarenakan waktu pengambilan data akan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana penulis sebagai observer utama dan guru kelas lainnya sebagai observer pembanding (obeserver 2) hanya memperhatikan subjek dan subjek akan beraktifitas seperti biasa dengan guru kelas dan peserta didik lainnya.

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
 DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) instrumen penelitian adalah "suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati." Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah harus sesuai dengan tujuan dan objek penelitian, karena data yang didapat itulah yang dianalisis secara menyeluruh dan objektif agar dapat digeneralisasikan secara luas. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang disusun berdasarkan faktor penyebab dan kondisi *drooling* peserta didik *cerebral palsy* kelas V saat belajar.

Penggunaan instrumen bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas variabel bebas yaitu *oral motor exercise* terhadap variabel terikat yaitu pengurangan kondisi *drooling* peserta didik *cerebral palsy* kelas V saat belajar pada awal dan akhir intervensi diberikan.

Untuk lebih jelasnya instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen merupakan indikator yang akan diamati dan diukur sesuai aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi *drooling*. Untuk bisa menentukan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka dibutuhkan wawasan yang luas dan mendalam mengenai variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Dalam menentukan indikator variabel yang diamati peneliti telah membaca berbagai sumber yaitu *Neurodevelopment and Disability, Capability Scotland (2014)*, Rosenfeld, dan Sara (1948), dan Zafiera, F, (2007) dan disesuaikan dengan kondisi subjek saat belajar sehingga menghasilkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut,

Tabel 3.1.

*Kisi Kisi Instrumen Drooling
Peserta Didik Cerebral palsy Kelas V saat Belajar*

Komponen	SubKomponen	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Jumlah Butir Instrumen

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penyebab <i>Drooling</i>	1. Hiposensitivitas /responsivitas yaitu kurangnya kesadaran akan sensasi di sekitar mulut seperti saat keluarnya air liur dari mulut	1.1. Tidak dapat merasakan air liur yang keluar melewati garis bibir.	Observasi	2
	2. Ketidakstabilan atau kesulitan untuk menarik kembali air liur dengan lidah untuk menginisiasi menelannya.	2.1. Tidak dapat menelan air liur	Observasi	2
<i>Drooling</i>	3. Frekuensi <i>Drooling</i>	3.1. Banyaknya <i>drooling</i> saat melaksanakan aktivitas belajar	Observasi	2

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	4. Severity <i>Drooling</i>	4.1. Air liur yang membasahi bagian bibir, dagu, baju, tangan, buku, meja dan/atau peserta didik lain	Observasi	4
--	--------------------------------	---	-----------	---

2. Penyusunan instrumen

Kisi-kisi instrumen diatas kemudian dikembangkan ke dalam butir-butir instrumen penelitian yang berupa beberapa pernyataan. Berikut butir-butir instrumen penelitian yang dikembangkan berdasarkan indikator.

Tabel 3.2

Instrumen Drooling

Peserta Didik Cerebral palsy Kelas V saat Belajar

Indikator	Butir Instrumen
1.1. Tidak dapat merasakan air liur yang keluar melewati garis bibir	1.1.1. Subjek tidak menghapus air liur yang keluar melewati garis bibir saat melakukan aktivitas menyimak materi
	1.1.2. Subjek tidak menghapus air liur yang keluar melewati garis bibir saat melakukan aktivitas mengerjakan tugas
2.1. Tidak dapat menelan	2.1.1. Subjek tidak dapat menelan air liur saat melakukan aktivitas menyimak materi

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

cairan/ air liur	2.1.2. Subjek tidak dapat menelan air liur saat melakukan aktivitas mengerjakan tugas
3.1. Banyaknya <i>drooling</i> saat melaksanakan aktivitas belajar	3.1.1. Frekuensi <i>drooling</i> subjek selama melakukan aktivitas menyimak materi
	3.1.2. Frekuensi <i>drooling</i> subjek selama melakukan aktivitas mengerjakan tugas
4.1. Air liur yang membasahi bibir, dagu, baju, tangan, buku, meja dan/atau peserta didik lain	4.1.1. Saat melakukan aktivitas menyimak materi air liur subjek membasahi salah satu atau lebih bagian pada subjek (bibir, dagu, baju, tangan)
	4.1.2. Saat melakukan aktivitas menyimak materi air liur subjek membasahi salah satu atau lebih bagian pada lingkungan belajar (buku, meja dan/atau peserta didik lain)
	4.1.3. Saat melakukan aktivitas mengerjakan tugas air liur subjek membasahi salah satu atau lebih bagian pada subjek (bibir, dagu, baju, tangan)
	4.1.4. Saat melakukan aktivitas mengerjakan tugas air liur subjek membasahi salah satu atau lebih bagian pada lingkungan belajar (buku, meja dan/atau peserta didik lain)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara sistematis. Menurut Sugiyono (2015, hlm.193) "...kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data..." Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah observasi.

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015 hlm.203) "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya adalah proses pengamatan dan ingatan." Sedangkan menurut Sukardi (2003, hlm. 182) "tindakan observasi dilakukan peneliti pada umumnya mempunyai tujuan agar dapat mengamati dan mencatat fenomena yang muncul dalam variabel terikat sebagai akibat dari adanya kontrol dan manipulasi variabel." Sehubungan dengan variabel terikat dan instrumen yang telah disusun untuk penelitian ini membutuhkan data melalui hasil pengamatan, maka penulis menetapkan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang sesuai.

Observasi dalam penelitian ini bersifat sistematis dan nonpartisipan yang dilaksanakan terhadap subjek saat belajar di kelas untuk mengamati kondisi *drooling*-nya. Observasi sistematis dilakukan oleh observer dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi pada penelitian ini berupa petunjuk pengelolaan format penilaian yang terdapat pada lampiran teknik pengambilan data diadaptasi dari metode observasi pengukuran *drooling* yang telah diujikan sebelumnya oleh Hulst dkk (2012) yaitu *Drooling Quotient 5 minutes* yang disesuaikan dengan kebutuhan instrumen.

Arikunto (2010, hlm. 242) menyatakan bahwa "di antara berbagai metode pengumpulan data, pengamatan merupakan metode yang dapat dikatakan paling 'rawan' dalam arti tingkat kemantapannya rendah." Hal tersebut karena seorang pengamat dianggap tidak mampu memberikan penilaian yang 100% objektif. Pengamatan yang dilakukan oleh dua orang dianggap dapat lebih objektif karena dilatarbelakangi kepribadian yang berbeda dan tingkat subjektivitas yang berbeda. Oleh sebab itu pada penelitian ini digunakan 2 observer untuk memperoleh data yang lebih objektif.

G. Penyusunan program intervensi

Program intervensi disusun untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengurangi *drooling* dengan menggunakan *oral motor*

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

exercise. Metode dalam *oral motor exercise* yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil asesmen awal peserta didik. Rancangan pelaksanaan program merupakan hasil kajian peneliti dan konsultasi kepada beberapa ahli, maka rancangan program intervensi ini pun divalidasi dengan teknik *expert judgement*.

H. Uji Validitas

1. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dibuat harus diuji terlebih dahulu akurasinya dalam mengukur apa yang perlu diukur agar dapat dinyatakan valid. Menurut Sugiyono (2015, hlm,173) "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur." Untuk menguji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan teknik penilaian ahli (*expert-judgement*). Ahli yang menilai validitas instrumen penelitian ini diantaranya,

- a. Dosen Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia – dr.Riksm Nurahmi,
- b. Guru dan Terapis Wicara SLBN A Citeureup – Ayu Dwi Yuniarti, S.Pd
- c. Guru wali kelas V spesialisasi D SLBN A Citeureup – Ari Nutfiatuhrrahman, S.Pd

Ahli akan memberikan penilaian setiap butir instrumen pada format *expert judgement* yang disediakan oleh penulis. Setiap butir instrumen yang dinyatakan valid akan diberikan skor 1 dan tidak valid akan diberikan skor 0. Kemudian data yang diperoleh dari penilaian ahli tersebut dinilai validitasnya menggunakan rumus persentase.

2. Validitas Rancangan Program Intervensi

Selain instrumen yang perlu divalidasi ialah rancangan pelaksanaan program intervensi. Dalam penelitian ini rancangan pelaksanaan program intervensi meliputi prosedur pelaksanaan *oral motor exercise* yang divalidasi oleh ahli diantaranya :

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Dosen Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia – dr.Riksm Nurahmi
- b. Guru dan Terapis Wicara SLBN A Citeureup – Ayu Dwi Yuniarti R, S.Pd
- c. Guru dan Terapis Wicara SLBN A Citeureup – Meilia Arivianty, S.Pd

Ahli akan memberikan penilaian setiap butir kriteria penilaian pada format *expert judgement* yang disediakan oleh penulis. Setiap butir kriteria penilaian yang dinyatakan valid akan diberikan skor 1 dan tidak valid akan diberikan.

Berikut rumus persentase dan kriteria penilaian uji validitas yang digunakan:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi cocok menurut ahli

$\sum f$ = jumlah penilai

(Susetyo, 2011, hlm.92)

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Uji Validitas

No	Kriteria	Presentase
1	Valid	66,6 – 100%
2	Kurang Valid	33,3 – 66,5%
3	Tidak Valid	0 – 33,2%

Hasil uji validitas instrumen dan uji validitas rancangan program intervensi, keduanya dinyatakan *valid*. Rekapitulasi uji validitas dapat dilihat pada lampiran uji validitas instrumen dan lampiran uji vliditas rancangan program intervensi.

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

I. Uji Reliabilitas

Pengukuran data yang reliabel salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam hasil penelitian. reliabilitas data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Menurut Basuki dan Haryanto (2014, hlm. 99) "suatu alat pengukur dikatakan *reliable* artinya dapat dipercaya. Suatu tes dinyatakan dapat diperaya apabila hasil yang telah dicapai oleh tes tersebut konsisten atau ajeg, tidak menunjukkan perubahan-perubahan yang berarti."

Penelitian ini akan menggunakan reliabilitas antar pemeriksa atau *inter-rater* reliability. Basuki dan Haryanto (2014, hlm. 100) menjelaskan bahwa *inter-rater reliability* melibatkan dua observer. Data dinyatakan reliabel jika observer yang berbeda mendapatkan hasil yang mirip atau sedikit perbedaan variasinya. Untuk mengetahui reliabilitas pada instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Percent Agreement* dan *Occurence Agreement*.

Data dikumpulkan dengan cara mencatat terjadi atau tidak terjadinya suatu *target behaviour* pada satu periode waktu pengamatan yang diamati oleh dua pengamat. Data tersebut kemudian dihitung persentase kesepakatannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus *percent agreement* :

$$\frac{O + N}{T} \times 100 = \dots \%$$

O = *occurence agreement* — interval dimana *target behaviour* terjadi dan terjadi persamaan antara pengamat 1 dan pengamat 2

N = *non-occurence agreement* — interval dimana *target behaviour* tidak terjadi dan terjadi persamaan antara pengamat 1 dan pengamat 2

T = banyaknya interval

(Sunanto, 2005, hlm. 29)

Jika total kejadian tidak lebih dari 50% potensi kejadian maka perlu dihitung juga banyak kesepakatan atas kejadian yang terjadi

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(*Occurence Agreement*) dengan rumus yang disampaikan Sunanto (2005, hlm. 29) berikut:

$$\frac{\textit{Agreement}}{\textit{Agreement} + \textit{disagreement}} \times 100\% =$$

Data dikatakan reliabel untuk digunakan jika *percent agreement*-nya lebih dari 85%. Data yang telah dihitung menggunakan rumus tersebut dapat dilihat pada lampiran format uji reliabilitas.

J. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Melakukan studi pendahuluan atau observasi terhadap sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Menetapkan subjek dan masalah yang akan diteliti.
- c. Membuat proposal penelitian yang selanjutnya diajukan pada dewan skripsi departemen pendidikan khusus dalam seminar proposal penelitian.
- d. Memenuhi keperluan administrasi perizinan penelitian.
 - 1) Penulis memberikan surat pengajuan ketetapan dosen pembimbing skripsi dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
 - 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari rektor UPI kepada kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Jawa Barat untuk didisposisikan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
 - 3) Selanjutnya surat keterangan izin dari Kesbangpol diajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat oleh peneliti
 - 4) Surat izin penelitian yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, peneliti ajukan kepada Kepala SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi, hingga akhirnya dapat melakukan penelitian.

e. Menyusun Instrumen

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penyusunan instrumen diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Kemudian dikembangkan ke dalam butir instrumen dan dilakukan penilaian oleh ahli.

f. Melakukan Uji Validitas Instrumen

Setelah membuat instrumen selanjutnya instrumen diuji tingkat validitasnya dengan meminta penilaian para ahli (*expert judgement*).

g. Menganalisis Hasil Uji Validitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya peneliti menganalisis data hasil judgement yang diberikan oleh para ahli dengan menggunakan rumus seperti yang dicantumkan pada subbab validitas.

h. Melakukan Uji Reliabilitas Pengamatan

Upaya memperoleh data yang objektif memerlukan kesepakatan antara 2 observer. Oleh sebab itu uji reliabilitas dilaksanakan 3 tahap hingga memperoleh nilai kesepakatan yang tinggi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan beberapa kegiatan yaitu persiapan, pengambilan data dan mengolah serta menghitung data. Pengambilan data dilakukan didalam kelas pada waktu kegiatan belajar. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah dan mengagendakan penelitian dengan walikelas peserta didik kelas V.
- b. Melakukan tahap baseline 1 untuk mengetahui kondisi *drooling* subjek saat belajar selama 3 kali pertemuan.
- c. Selanjutnya melakukan tahap intervensi dengan menggunakan *oral motor exercise* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selama 8 kali pertemuan.
- d. Melaksanakan tahap baseline 2 untuk mengetahui kondisi *drooling* subjek serta sejauh mana efektifitas penerapan intervensi terhadapnya.

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Sehubungan dengan metode penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)* maka dengan metode analisis visual teknik analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran seara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan grafik pada penelitian SSR.

Pengolahan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengolah data yang didapat dari lapangan, sehingga data tersebut mempunyai arti dan dapat ditrik suatu kesimpulan. Data analisis dipresentasikan dengan bentuk grafik agar peliti lebih mudah untuk menjelaskan perubahan kondisi atau targrt behaviour subjek secara efisien dan detail, adapun bentuk dari grafik itu sendiri yaitu gradik garis. Penggunaan grafik garis diharapkan memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberi itervensi, selama intervensi dan setelah intervensi. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data.

1. Menghitung hasil penilaian pada fase baseline -1 (A1)
 2. Menghitung hasil penilaian pada fase intervensi (B)
 3. Menghitung hasil penilaian pada fase baseline -2 (A2)
 4. Membuat tabel penilaian skor pada fase baseline-1 (A1), fase intervensi (B) dan fase baseline-2 (A2)
 5. Membandingkan hasil skor pada fase baseline-1 (A1), fase intervensi (B) dan fase baseline-2 (A2)
 6. Melaksanakan analisis data dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi pada ketiga fase tersebut.
 7. Memuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.
- (Sunanto, 2005, hlm.96-119)

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu